

**SIKAP PENDIDIK TERHADAP LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN
DAARUL QOSHIDN KUNINGAN**

Suwito Djemari¹, Irfan Al Faris², Alviano Yumna Haddida³

^{1,2,3}Universitas Darussalam Gontor

Email: suwitodj67@gmail.com¹, alfarisifrs95@gmail.com², alvinyumna@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini mengkaji peran dan perilaku pendidik di pondok pesantren, dengan fokus pada tanggung jawab mereka dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidik dianggap sebagai sosok sentral dalam membimbing peserta didik tidak hanya dalam pengetahuan akademik tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai etika dan spiritual. Penelitian ini menyoroti pentingnya sikap pendidik, karena perilaku mereka langsung mempengaruhi peserta didik yang sering meniru sikap tersebut. Penelitian ini menekankan bahwa pendidik harus menyadari tanggung jawab mereka dan dampak dari perilaku mereka terhadap perkembangan peserta didik di masa depan. Dengan mengkaji peran pendidik di Pondok Pesantren Daarul Qoshidin Kuningan, Jawa Barat, penelitian ini menguraikan pentingnya disiplin, bimbingan moral, dan perlunya pendidik menyeimbangkan otoritas dengan empati. Artikel ini membahas potensi dampak negatif dari perilaku pendidik, seperti mengurangi daya pikir kritis dan otonomi peserta didik, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas interaksi pendidik dengan peserta didik. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya refleksi diri dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi pendidik untuk memastikan mereka memberikan dasar yang kuat dan bermoral bagi generasi yang akan datang.

Kata Kunci: Peran Pendidik, Perilaku Pendidik, Pondok Pesantren, Pengembangan Karakter, Pengembangan Moral Peserta Didik, Nilai Etika dan Spiritual, Disiplin Pendidikan.

Abstract: This study explores the role and behavior of educators in Islamic boarding schools (pondok pesantren), focusing on their responsibility in shaping students' character and moral development. The educator is regarded as a central figure in guiding students not only in academic knowledge but also in instilling ethical and spiritual values. This research highlights the importance of educators' actions, as their behavior directly influences students, who often mimic these actions. The study emphasizes that educators must be aware of their responsibilities and the impact of their actions on the students' future development. By examining the role of educators at Pondok Pesantren Daarul Qoshidin in Kuningan, West Java, the research outlines the importance of discipline, moral guidance, and the need for educators to balance authority with empathy. The paper discusses the potential negative effects of educators' behavior, such as discouraging critical thinking and autonomy among students, and proposes recommendations for improving the quality of educators' interactions with students. Furthermore, it underlines the significance of continuous self-reflection and professional development for educators to ensure they contribute to building a strong and moral foundation for future generations.

Keywords: Role of Educators, Behavior of Educators, Islamic Boarding Schools, Character Development, Moral Development of Students, Ethical and Spiritual Values, Educational Discipline, Sustainable Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan jalur keberhasilan untuk kemajuan sebuah bangsa. Hal ini dimulai dari Pendidikan moral hingga pembelajaran ilmu pengetahuan. apabila sistem Pendidikan di negara tersebut itu berkualitas baik, maka dalam segi perkembangan teknologi dan infrastruktur di sebuah negara, juga akan berkembang. dimuat di dalam Undang- Undang No. 2/1989. Pasal 4 yang berbunyi: *“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha ESA dan berbudi pekerti luhur , memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.*¹ Dari penjelasan diatas mengingatkan kita begitu pentingnya Pendidikan di suatu negara dan bangsa.

Dalam dunia Pendidikan, banyak kita temukan diberbagai lingkungan, seperti lingkungan rumah, lingkungan Masyarakat, lingkungan sekolah, dan lingkungan di pondok pesantren. Dari lingkungan tersebut mengajarkan seseorang untuk menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Seperti contohnya dalam lingkungan Masyarakat, kita dididik untuk bisa tolong-menolong sesama yang lain seperti pada kegiatan gotong royong atau kerja bakti membersihkan lingkungan desa. Dari Tindakan tersebut mencerminkan Pendidikan yang sangat luar biasa yaitu bahwa manusia tidak dapat untuk hidup sendiri atau melakukan pekerjaan sesuatu dengan sendiri. Pastiya membutuhkan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, dalam Pendidikan di lingkungan Masyarakat itu, seseorang harus menjaga perilaku dan ucapan antar sesama. Saling menghormati antar sesama. Agar kehidupan di Masyarakat tumbuh dengan harmonis dan aman.

Dari Pendidikan di lingkungan Masyarakat memberikan kita cerminan bahwa Pendidikan itu sangatlah penting untuk membangun moral dan akhlak yang baik. Dan untuk membangun moral dan akhlak yang baik dan berkualitas dimulai dari seorang pendidik. Pendidik inilah yang menjadi sosok yang ditiru perilakunya, ucapannya, dan ilmunya oleh para anak-anak penerus bangsa. Dan seorang pendidik tidak hanya menyampaikan ilmunya kepada para peserta didik, akan tetapi mereka bertanggung jawab untuk memberikan Pendidikan kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Maka dari itu peran seorang pendidik sangatlah krusial sekali dalam membangun peradaban di dunia

¹ Ika Tri Lestariningsih, “Pengaruh Karakteristik terhadap Sikap Pendidik Dalam Mengajar di MTS. Sunan Muria Jembulwunut,” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* Volume 5 No. 2 (Juli 2018): 68.

Pendidikan. peran seorang pendidik disini sangatlah penting dan menentukan sikap dan moral para siswanya di masa yang akan datang. Pendidik adalaah pihak yang paling dekat dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari dan pendidik merupakan pihak yang paling besar perannya dalam menentukan keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

Akan tetapi, sering kali pendidik tidak mengetahui bagaimana menjadi pendidik yang baik. Mereka beranggapan bahwa para peserta didik harus mematuhi apa yang dibilang oleh peserta didik. siswa harus mengikuti perintah pendidik, dan lain sebagainya. pada hal ini, menandakan bahwasanya pendidik masih belum mengetahui peran, tanggung jawab, dan perilaku pendidik. Dalam memberikan Pendidikan kepada para peserta didik. Jika pendidik belum memahami ini semua, maka akan berpengaruh kepada peserta didik. Seperti, apabila pendidik berperilaku yang tidak pantas dalam hal ucapan dan tingkah laku, dan para peserta didik yang melihat tingkah laku guru tersebut, maka hal tersebut akan mengakibatkan peserta didik akan cenderung meniru perilaku dan tingkah laku pendidiknya. Siswa meniru perilakunya, ucapannya, dan tingkah lakunya yang buruk. Serta Siswa tidak akan segan-segan mempraktekan apa yang dilakukan pendidik baik di lingkungan sekolah, Masyarakat, maupun sosial. Meskipun tingkah laku tersebut itu buruk di mata peserta didik.

Dan jika perbuatan tersebut ingin diperbaiki, maka tidak mudah untuk dirubah menjadi yang lebih baik. Karena setiap apa yang dilihat oleh peserta didik kepada pendidiknya baik dari perbuatan, tingkah laku, dan sikap, itu semua sudah direkam dalam pikiran mereka. Apa lagi perbuatan tersebut telah menjadi kebiasaan yang mereka praktekan dalam kehidupan sehari-hari, dengan terus-menerus setiap hari. Maka hal ini dibutuhkan waktu yang lama untuk proses memperbaiki perilaku peserta didik. Dari faktor kebiasaan inilah yang menyebabkan siswa tersebut sulit untuk diperbaiki moral dan tingkah lakunya. Hal ini bersumber dari perilaku dan tingkah laku seorang pendidik sendiri. Oleh karena itu pemahaman mengenai peran, sikap, dan tanggung jawab seorang pendidik sangatlah penting sekali dalam membangun moral dan perilaku peserta didik. Dan jika seorang pendidik memahami peran dan tingkah lakunya dalam mendidik peserta didik, maka peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh pendidik sendiri. Karena peserta didik memiliki kemampuan merekam, meniru, mengikuti, dan mendengar. Dengan kemampuan tersebut jika pendidik memberikan Pendidikan yang

² Lestariningsih, "Pengaruh Karakteristik terhadap Sikap Pendidik Dalam Mengajar di MTS. Sunan Muria Jembulwunut," 67.

berkualitas baik dari Pendidikan moral dan Pendidikan ilmu pengetahuan, maka dapat dipastikan peserta didik akan menjadi pribadi yang berkualitas yang memiliki moral yang baik, dan memiliki pengetahuan yang luas. Peserta didik yang mempunyai sikap belajar yang baik maka akan mempunyai prestasi belajar yang baik juga, demikian juga sebaliknya seorang pendidik, jika dia memiliki sikap mengajar yang baik maka dapat menyampaikan pelajaran dengan baik juga.³

Selain permasalahan diatas, yang terjadi di lingkungan sekolah. Yang Dimana lingkungan tersebut hanya berjalan selama 5 jam pembelajaran. Dan lingkungan tersebut hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja. Selepas dari itu mereka pulang ke rumah dan terbebas dari aturan disiplin. Jadi pada hal ini para peserta didik hanya merasakan Pendidikan di sekolah selama 5 jam saja. Setelah 5 jam berlalu mereka Kembali bebas dari aturan disiplin Pendidikan yang ada di sekolah. Tidak seperti Pendidikan di pondok pesantren. Yang Dimana para peserta didik akan menerima Pendidikan selama 24 jam, mulai dari bangun tidur sampai tidur Kembali. Dan Di lingkungan pesantren, Pendidikan tumbuh dengan disiplin. Dimana para siswa menjalankan kehidupan sehari-harinya, baik dari belajar, membaca Al-Qur'an, serta olah raga. Mereka hidup dalam aturan disiplin untuk menjadikan mereka menjadi pribadi yang unggul dari segala aspek baik dari kehidupan dunia dan kehidupan akherat. Mereka dididik baik dari perilakunya, ucapannya, dan tingkah lakunya. Semua kegiatan sehari-hari diatur dalam kedisiplinan selama 24 jam.

Dalam lingkungan pondok pesantren. Kehidupan antara pendidik dan peserta didik berlangsung dalam 1 lingkungan dan berlangsung selama 24 jam. Sehingga hubungan antara pendidik dengan peserta didik sangatlah erat dalam hal interaksi dan belajar mengajar. Oleh karena itu peran pendidik dalam membentuk moral peserta didik sangatlah menonjol di lingkungan pondok pesantren jika dibandingkan dengan lingkungan sekolah diluar pondok pesantren. Dan kepada para pendidik yang memberikan Pendidikan kepada peserta didik di lingkungan pesantren akan terlihat lebih detail dan terlihat. dikarenakan mereka hidup dilingkungan yang sama. Dari sinilah peran dan tanggung jawab seorang pendidik akan lebih mempengaruhi moral dan karakter peserta didik di masa yang akan datang.

Akan tetapi sering kali seorang pendidik dalam memberikan Pendidikan kepada kepada peserta didik, sering sekali keliru. Kenapa demikian? Karena pendidik beranggapan bahwa

³ Lestariningsih, "Pengaruh Karakteristik terhadap Sikap Pendidik Dalam Mengajar di MTS. Sunan Muria Jembulwunut," hal 67.

peserta didik harus dididik dengan keras dan berdisiplin ketat di lingkungan pondok pesantren, agar peserta didik dapat patuh dengan pendidik. Dari model Pendidikan seperti itu, membuat para peserta didik tidak memiliki ruang untuk kebebasan berekspresi. Hal ini yang menjadi kesalahan pendidik dalam memberikan Pendidikan kepada peserta didik. Apabila hal ini terus dilakukan dengan terus-menerus, maka akan berakibat fatal bagi moral peserta didik di masa yang akan datang. Seperti peserta didik akan lebih cenderung takut bertanya kepada pendidik, mengenai masalah yang dihadapinya dan mengenai hal-hal yang membingungkanya. Karena peserta didik beranggapan bahwa saat mereka menanyakan suatu hal, mereka takut dimarahi oleh pendidik. Karena pertanyaan yang mereka tanyakan itu dirasa tidak penting bagi pendidik, sehingga mengganggu waktu pendidik. Tidak hanya itu saja, hal ini akan berakibat penurunan daya berpikir kritis, daya kecerdasan, dan daya untuk mengambil Keputusan atau inisiatif. Jika kita telusuri lebih dalam, bahwa kemampuan berpikir kritis dan kemampuan untuk mengambil Keputusan atau inisiatif, Adalah salah satu kemampuan dasar untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan mereka. Apabila kemampuan ini semakin menurun dalam diri peserta didik akan berakibat fatal bagi pribadi peserta didik. Peserta didik akan lebih cenderung untuk kabur dari permasalahan dan tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Sehingga mereka bergantung dengan orang lain. Selain itu juga merusak daya moral peserta didik yaitu depresi karena tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

Dari masalah diatas, peneliti melihat bahwa permasalahan tersebut disebabkan sebagian besar pendidik adalah lulusan yang baru lulus dari pondok pesantren. Dan setelah lulus dari pondok pesantren mereka langsung menjadi ustadz atau seorang pendidik bagi para santri atau peserta didik, tanpa adanya pelatihan dan pengetahuan untuk menjadi pendidik yang baik. Dan hasilnya, mereka hanya bisa memberikan Pendidikan dengan mendisiplinkan peserta didik yang sesuai pengalaman mereka selama di pondok pesantren. Sebagai contohnya Mereka beranggapan bahwa peserta didik harus patuh kepada pendidik. Harus mengikuti perkataan pendidik. Dan Tindakan tersebut menandai bahwa pendidik masih belum mengetahui peran dan tanggung jawabnya dalam mendidik. Dan mereka hanya bisa menyuruh peserta didik untuk melakukan sesuatu tanpa tahu tujuan dan manfaat dari melakukan pekerjaan tersebut.

Dari penjelasan permasalahan diatas menyatakan bahwa urgensi pada penelitian ini sangatlah penting bagi generasi yang akan datang. yaitu peran, sikap, dan tingkah laku pendidik yang membangun Pendidikan yang optimal kepada peserta didik untuk menjadi yang berkualitas. Karena pendidiklah adalah sosok yang paling dekat dengan para peserta didik di

lingkungan pondok pesantren. Apabila pendidik memberikan Pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik, maka dapat memungkinkan kemajuan sebuah bangsa akan semakin dekat. Karena tanda kemajuan peradaban manusia itu di mulai dari kualitas Pendidikan dan pengajaran yang diterima oleh peserta didik di lembaga Pendidikan. Mengingat Pendidik adalah suri tauladan oleh para siswa. Dan Pendidik juga seorang sosok yang ditiru dan dihormati oleh para siswa. serta segala tingkah laku, ucapan, dan Tindakan mencerminkan seorang sosok yang akan membawa perubahan di masa yang akan datang. Jadi Peran seorang pendidik sangatlah besar untuk diperhatikan dan diperbaiki untuk kemajuan Pendidikan di Indonesia. Seperti sabdanya Rosulullah Shallahu Alaihi Wassalama: *"Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah SAW bersabda: Apabila amanah di sia-siakan maka tunggulah saat kehancurannya. Salah seorang sahabat bertanya: " Bagaimanakah menyia-nyiakannya itu wahai Rasulullah?" Rasulullah SAW menjawab: " Apabila suatu perkara tersebut diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya".(H.R. Imam Bukhari)*⁴

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah pertama penelitian yang dilakukan oleh Albar, J., & Mastiah Pada tahun 2022. Dalam penelitiannya menjelaskan Pendidikan di pondok pesantren memiliki karakteristik unik dalam membentuk moral dan karakter peserta didik. Seperti yang dijelaskan dalam artikel, pendidik di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai figur yang memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Peran pendidik dalam menjaga disiplin, mengajarkan nilai moral, dan menjadi contoh yang baik sangat vital untuk keberhasilan pendidikan di pesantren. Sikap dan perilaku pendidik, baik dalam dan luar kelas, sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik yang tinggal di lingkungan yang sama selama 24 jam. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai tanggung jawab pendidik sangat dibutuhkan untuk membentuk generasi yang berkualitas.⁵

Kemudian penelitian kedua dilakukan oleh Maulidin pada tahun 2024 dalam penelitiannya mengenai pendidikan kemandirian di pondok pesantren Darul Falah mengungkapkan bagaimana pendidik memainkan peran sentral dalam membentuk karakter santri. Pendidikan yang dilakukan di pesantren tidak hanya berfokus pada ilmu agama, tetapi

⁴ Lestariningsih, "Pengaruh Karakteristik terhadap Sikap Pendidik Dalam Mengajar di MTS. Sunan Muria Jembulwunut," hal 67.

⁵ Albar, J., & Mastiah. (2022). "ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(10).

juga pada pembentukan kemandirian dan karakter. Hal ini sejalan dengan pandangan artikel yang menekankan pentingnya peran pendidik dalam membentuk karakter moral peserta didik. Penekanan pada sikap positif pendidik, seperti tanggung jawab, empati, dan keteladanan, memiliki dampak besar dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter santri.⁶

Selain itu, pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh Lestariningsih pada tahun 2018. Dalam studinya tentang sikap pendidik di MTS Sunan Muria menyatakan bahwa karakteristik pendidik sangat mempengaruhi sikap mereka dalam mengajar. Pendidik yang memiliki karakter baik akan lebih mudah membangun hubungan yang positif dengan siswa, yang akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana kualitas sikap pendidik berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran dan karakter peserta didik, yang juga relevan dengan pembahasan dalam artikel tentang pengaruh sikap pendidik di pesantren.⁷

Keempat, dalam kajian etika pendidikan Islam yang dilakukan oleh Dahyani pada tahun 2024, mengemukakan bahwa pendidik harus memiliki niat yang ikhlas, integritas, dan empati. Etika pendidikan dalam Islam menekankan pentingnya pendidik sebagai teladan yang harus menjaga sikap dan perilaku dalam segala aspek kehidupan. Etika ini sangat penting dalam mendidik peserta didik, khususnya dalam lingkungan pesantren, di mana sikap pendidik sangat mudah dicontoh dan diterima oleh santri. Hal ini mendukung pemikiran dalam artikel bahwa pendidik harus lebih sadar akan peran dan tanggung jawabnya dalam menjaga moralitas dan sikap peserta didik.⁸

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rizki Gunawan et al. (2024) menyoroti pengembangan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan pendidikan global. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kualitas pribadi dan profesionalisme pendidik agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan efektif. Hal ini sejalan dengan artikel yang menyarankan agar pendidik terus meningkatkan kualitas diri melalui pelatihan dan

⁶ Maulidin, S. (2024). "Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung)." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(2)

⁷ Lestariningsih, I. T. (2018). "Pengaruh Karakteristik terhadap Sikap Pendidik Dalam Mengajar di MTS Sunan Muria Jembulwunut." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 5(2).

⁸ Dahyani, M. (2024). "Etika Pendidik dalam Perspektif Islam." *Analysis: Journal of Education*, 2(2).

evaluasi berkelanjutan, guna memastikan mereka mampu menghadapi tantangan dalam pendidikan dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik.⁹

Adapun *Novelty* atau keunikan pada penelitian ini, terletak pada latar belakang penelitian. Pada latar belakang tersebut, penulis tambahkan dampak negatif yang akan terjadi, apabila penelitian ini tidak dilakukan atau tidak ada. Padahal dari judul penelitian ini hanyalah untuk mendeskripsikan bagaimana sikap pendidik di lingkungan pondok pesantren. Hal ini penulis lakukan adalah selain penelitian mendeskripsikan bagaimana sikap pendidik di lingkungan pondok pesantren, peneliti juga memberikan Gambaran negatif yang akan terjadi jika ini dibiarkan begitu saja. Dan tidak ada perbaikan lanjut. Oleh karena itu peneliti sangat memprihatinkan jika isi pembahasan ini hanya membicarakan sikap pendidik yang baik dan benar tanpa memberikan peringatan lebih lanjut. kemudian untuk menangani hal tersebut peneliti mengambil inisiatif untuk menjelaskan peringatan dan dampak negatif apabila pendidik tidak memahami secara serius terhadap peran, sikap, dan tanggung jawabnya dalam memberikan Pendidikan kepada peserta didik di lingkungan pondok pesantren.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sikap-sikap seorang pendidik dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan juga sanggup untuk membangun karakter siswa yang unggul di masa yang akan datang. Melihat dari beberapa kasus di lembaga pendidikan baik di sekolah maupun di pondok pesantren, yang masih belum mengerti arti dari sikap tanggung jawab seorang pendidik dan menjaga sikap sebagai seorang pendidik. Dan ini bertujuan bahwa pendidik adalah seorang aktor utama dalam proses pendidikan, bukan sekedar fasilitator, melainkan membentuk karakter dan kepribadian generasi bangsa. Selain itu juga untuk menyadarkan para pendidik,, bahwasanya tugas mereka bukan sekedar menyampaikan ilmu pengetahuannya saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika, moral, dan spiritual kepada peserta didik. Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia harus dimulai dari peningkatan kualitas pribadi dan sikap para pendidik itu sendiri. Melalui makalah ini, peneliti ingin mendorong para pembaca, khususnya yang terlibat dalam dunia pendidikan, untuk mengevaluasi kembali sejauh mana peran dan tanggung jawab mereka telah dijalankan dengan penuh kesadaran, keikhlasan, dan profesionalisme.

Dari proses pelaksanaan penelitian tentang bagaimana sikap seorang pendidik dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik, terdapat beberapa dampak manfaat pelaksanaan

⁹ Rizki Gunawan, A., & Ramadhani, M. S. A. (2024). "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*.

penelitian ini yaitu, pertama pendidik mengetahui dan memahami tugasnya dalam mendidik seorang peserta didik. Tugasnya tidak hanya menemaninya di pondok pesantren, akan tetapi tugasnya mendidik agar peserta didik tersebut menjadi pribadi yang bermoral baik, bertingkah laku sopan, dan berpengetahuan luas. Untuk mencapai tujuan ini, pendidik harus tahu dan mengerti betul menjaga sikap, serta tingkah laku dihadapan peserta didik. Kedua. Selain memberikan manfaat bagi seorang pendidik sendiri. Penelitian ini juga memiliki dampak manfaat bagi para peneliti yang akan datang. Apabila ada pendidik yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul, maka penelitian ini dapat dijadikan referensi dan rekomendasi bagi pendidik untuk mengupgrade diri mereka untuk menjadi seorang pendidik yang unggul. Selain itu, penelitian ini adalah rekomendasi untuk mengevaluasi diri dalam mendidik dan mengajar kepada para peserta didik agar segala perbuatan dan tingkah laku pendidik dapat diperbaiki dikemudian hari dan tidak terulang Kembali. Dengan membaca dan merenungi isi artikel ini, pendidik dapat lebih menyadari bahwa tingkah laku, tutur kata, dan sikap mereka sehari-hari akan menjadi contoh langsung yang ditiru oleh siswa. Hal ini memperkuat kesadaran bahwa membentuk karakter peserta didik dimulai dari keteladanan pendidik itu sendiri.

Selain itu, makalah ini juga memberikan manfaat dalam bentuk refleksi etis dan spiritual, terutama dalam konteks pendidikan Islam, di mana pendidik dituntut untuk memiliki niat yang ikhlas, kejujuran, dan empati dalam menjalankan tugasnya. Pemahaman terhadap nilai-nilai ini akan membantu pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya akademis, tetapi juga menyentuh aspek moral dan emosional siswa. Manfaat lainnya juga sebagai pedoman bagi lembaga pendidikan dalam menyusun strategi pembinaan dan pelatihan pendidik. Dengan memanfaatkan informasi dan analisis dalam artikel ini, maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pengembangan yang berbasis pada etika dan sikap profesional pendidik. Secara khusus, artikel ini ini juga bermanfaat sebagai bahan ajar atau materi diskusi dalam perkuliahan, pelatihan guru, atau forum akademik yang membahas pendidikan karakter dan pengembangan profesionalisme guru. Dengan demikian, makalah ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif dalam dunia pendidikan nyata.

KAJIAN TEORI

Pengertian Sikap

Sikap merupakan tingkah laku seseorang dihadapan orang lain. Apabila seseorang menjaga sikapnya didepan banyak orang, maka orang lain akan memandang baik pada kita. Hal ini terjadi pada seorang pendidik di lembaga pendidikan Indonesia, yang mana seorang pendidik adalah sosok yang menjadi suri tauladan bagi para siswa. Salah satu aspek utama dari etika pendidikan dalam Islam adalah niat yang ikhlas. Pendidik diharapkan untuk memiliki niat yang murni dalam menyampaikan ilmu, yaitu untuk mendapatkan ridha Allah dan bukan untuk kepentingan pribadi seperti pujian atau keuntungan material. Niat yang ikhlas mencerminkan komitmen pendidik untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik dan untuk memastikan bahwa ilmu yang disampaikan bermanfaat dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.¹⁰ Dalam mendidik siswa menuju kepribadian yang berkualitas pasti melewati tantangan dan rintangan dalam mendidik seorang siswa, maka tugas pendidik harus memiliki niat yang ikhlash dalam mendidik karakter siswa di Lembaga Pendidikan manapun itu

Sikap dan Etika Seorang Pendidik

Dalam mengkaji teori-teori perilaku pendidik, ada beberapa teori yang relevan dalam mengupas tuntas etika, perilaku, dan sikap pendidik. Etika pendidik dalam perspektif Islam mencakup prinsip-prinsip fundamental yang membimbing tindakan dan sikap pendidik dalam menjalankan tugasnya, dengan penekanan pada niat yang ikhlas, integritas, empati, dan teladan.¹¹ Dalam perspektif ini sangatlah relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dan sikap tersebut sangat harus dicerminkan pada diri seorang pendidik. Karena dari sikap tersebut pasti dibutuhkan para pendidik untuk menangani permasalahan yang dialami siswa serta membimbing siswa. Etika pendidik ideal dalam Islam mencakup serangkaian prinsip yang menekankan integritas, tanggung jawab, dan pengabdian dalam proses pendidikan. Berikut adalah beberapa aspek utama dari etika pendidik yang ideal dalam perspektif Islam: pertama Niat ikhlash. Pendidik harus memiliki niat yang murni dan ikhlas dalam menjalankan tugasnya, yaitu untuk mendapatkan ridha Allah dan memberikan manfaat bagi peserta didik. Dengan hati yang ikhlash, pendidik dapat dengan senang hati membimbing dan mengajarkan para siswa

¹⁰ Maulia Dahyani, "Etika Pendidik dalam Perspektif Islam," *Analysis: Journal of Education* Volume 2, Number 2, (2024): 355.

¹¹ Dahyani, "Etika Pendidik dalam Perspektif Islam," 361.

dengan berbagai watak dan tingkah laku siswa. Pendidik dapat menangani dengan mudah semua permasalahan yang ada pada siswa baik dari masalah pribadi maupun kelompok. Kedua, Pendidik diharapkan untuk bersikap jujur dan transparan dalam menyampaikan ilmu. Mereka harus menyajikan materi pelajaran dengan akurat dan tidak memanipulasi informasi untuk kepentingan tertentu. Kejujuran ini juga mencakup menjaga integritas dalam penilaian dan evaluasi, memastikan bahwa peserta didik dinilai secara adil dan objektif. Kejujuran disini, pendidik harus menyampaikan informasinya dengan akurat terkait ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang akurat dan terpercaya akan menimbulkan persamaan persepsi antara informasi satu dengan informasi lainnya sehingga membuat siswa mempercayai apa yang disampaikan oleh pendidik. Ketiga, Menghormati peserta didik adalah prinsip penting dalam etika pendidikan Islam. Pendidik harus memperlakukan setiap peserta didik dengan adil, menghargai perbedaan, dan memahami latar belakang serta kebutuhan individu. empati terhadap peserta didik membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif, serta memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik. Menghargai siswa tanpa melihat status siswa adalah salah satu perilaku pendidik yang harus dijaga, karena dalam pembelajaran tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dan latar belakang yang sama, pasti memiliki kemampuan dan latar belakang yang berbeda, oleh karena itu untuk mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan aktif, pendidik harus menghormati siswa dengan apa yang mereka miliki sekarang.

Sikap dalam konteks pendidikan adalah tingkah laku seseorang yang ditunjukkan dalam interaksi dengan orang lain, khususnya dalam hal ini adalah hubungan antara pendidik dan peserta didik. Seorang pendidik diharapkan menjaga sikapnya di depan peserta didik untuk menjadi teladan yang baik. Dalam hal ini, sikap pendidik bukan hanya tercermin dari tindakan, tetapi juga dari ucapan dan cara mereka berinteraksi dengan siswa, yang pada gilirannya akan ditiru oleh peserta didik. Sikap positif yang ditunjukkan oleh pendidik akan berpengaruh besar terhadap semangat dan etika belajar siswa. Oleh karena itu, sikap pendidik sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, yang dapat berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan.¹²

Sikap juga mencerminkan nilai etika yang dimiliki oleh pendidik, terutama dalam konteks etika pendidikan Islam. Pendidik harus memiliki niat yang ikhlas, menjaga integritas,

¹² Lestariningsih, I. T. (2018). "Pengaruh Karakteristik terhadap Sikap Pendidik Dalam Mengajar di MTS Sunan Muria Jembulwunut." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 5(2).

dan mampu memberi teladan dalam kehidupannya, baik di dalam maupun di luar kelas. Sikap ini mencakup tindakan yang jujur, adil, dan penuh empati terhadap peserta didik. Etika pendidikan Islam mengajarkan bahwa sikap pendidik harus mencerminkan akhlak mulia dan kebaikan, karena pendidik adalah sosok yang dihormati dan ditiru oleh peserta didik. Sikap pendidik yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung perkembangan karakter peserta didik yang berkualitas.¹³

Keempat, Kepemimpinan dengan Teladan. Pendidik diharapkan untuk menjadi teladan dalam akhlak dan etika. Sikap dan perilaku pendidik, baik dalam maupun luar kelas, harus mencerminkan nilai-nilai Islam, termasuk rasa hormat, tanggung jawab, dan kebajikan. Dengan menjadi contoh yang baik, pendidik dapat menginspirasi peserta didik untuk mengikuti jejak mereka.¹⁴ Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa seorang pendidik adalah cerminan dari seluruh peserta didik. Peserta didik akan merekam dan melihat tingkah laku seorang pendidik dilingkungan pondok pesantren maupun dalam kegiatan sosial. Tingkah laku pendidik mencerminkan tingkah laku peserta didik. Hal ini sangatlah penting dalam membangun kepribadian siswa yang Tangguh dan siap menerima tantangan di masa depan.

Pendidikan di Lingkungan Pondok Pesantren

Menurut Manfred Ziemek, istilah "pondok" berasal dari kata funduk dalam bahasa Arab, yang merujuk pada tempat yang digunakan untuk tidur atau akomodasi sederhana. Pondok pada dasarnya adalah tempat yang disediakan untuk para pelajar yang datang dari luar daerah dan membutuhkan tempat tinggal sementara. Sementara itu, kata "pesantren" sendiri berasal dari kata santri, yang diberi imbuhan pe- di awal dan -an di akhir, yang menunjukkan suatu tempat atau wadah. Dengan demikian, pesantren berarti sebuah tempat yang diperuntukkan bagi para santri untuk menuntut ilmu.¹⁵ Di pesantren, pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui pengajaran akademik, tetapi lebih kepada proses pembentukan akhlak dan pribadi yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Kyai dan ustadz, sebagai figur sentral dalam pendidikan pesantren, berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan,

¹³ Dahyani, M. (2024). "Etika Pendidik dalam Perspektif Islam." *Analysis: Journal of Education*, 2(2).

¹⁴ Dahyani, "Etika Pendidik dalam Perspektif Islam," 361.

¹⁵ Syarif Maulidin, "Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung) Syarif Maulidin," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Volume 3 Nomor 2 (Juli 2024): Hal 337.

tetapi juga mengarahkan santri agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia.¹⁶ Tiga aspek pendidikan yang terpenting yaitu psikomotorik, afektif, dan kognitif diberikan secara stimulan dan seimbang kepada peserta didik.¹⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan tempat untuk menuntut ilmu pengetahuan bagi seorang santri ataupun peserta didik. dan Pendidikan di pondok pesantren bukanlah hanya menyampaikan ilmu saja tapi juga Pendidikan karakter peserta didik. Mereka dididik oleh para Kyai dan Ustadz agar menjadi pribadi yang berkualitas dan sesuai dengan ajaran Islam.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang mampu memberi pengaruh yang cukup besar dalam dunia pendidikan, baik jasmani, ruhani, maupun intelegensi, karena sumber nilai dan norma-norma agama merupakan kerangka acuan dan berfikir serta sikap ideal para santri.¹⁸ Proses pembentukan karakter di pesantren dilakukan melalui berbagai metode, seperti keteladanan, pembiasaan, serta kegiatan ibadah dan sosial yang terus-menerus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Santri diajarkan untuk disiplin dalam menjalankan kewajiban agama, seperti shalat berjamaah, menghafal Al-Qur'an, serta mengikuti kajian kitab kuning yang memperdalam pemahaman mereka tentang Islam.¹⁹ tujuan utama pendidikan di pondok pesantren adalah menghasilkan santri yang mandiri dan mampu membangun dirinya sendiri tanpa terlalu mengandalkan orang lain.²⁰ Dari penjelasan berikut dapat diambil makna bahwa Pendidikan di lingkungan pesantren dilakukan dengan membentuk kebiasaan positif secara terus-menerus, dibawah aturan disiplin pondok pesantren. Dari aturan inilah yang membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang unggul yang tidak mengandalkan orang lain dalam melakukan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan peran seorang pendidik terhadap peserta didik di lingkungan pondok pesantren. Kemudian Lokasi yang dijadikan lapangan penelitian

¹⁶ Maulidin, "Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung) Syarif Maulidin," Hal 338.

¹⁷ Maulidin, "Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung) Syarif Maulidin," Hal 128.

¹⁸ Maulidin, "Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung) Syarif Maulidin," Hal 128.

¹⁹ Maulidin, "Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung) Syarif Maulidin," Hal 338.

²⁰ Maulidin, "Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung) Syarif Maulidin," Hal 129.

ini terletak di Pondok Pesantren Daarul Qoshidin Kuningan Jawa Barat. Pondok pesantren tersebut merupakan lembaga Pendidikan Tingkat Madrasah Ibtidaiyah, yang Dimana proses pembentukan karakter dan moral pada anak dimulai di pondok pesantren tersebut. Adapun data dan dokumentasi yang peneliti kumpulkan yaitu hasil dari Observasi peneliti saat menjalani kehidupan sehari-hari Bersama para pendidik dan peserta didik di pondok pesantren tersebut. Selain itu, peneliti juga memperoleh data dari hasil wawancara bersama Bapak Pengasuhan Pondok Pesantren Darul Qoshidin Kuningan, mengenai pendidikan di lingkungan pesantren. Dan juga sikap dan perilaku pendidik dalam memberikan pendidikan kepada para peserta didik. Adapun tehnik pengumpulan data yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah melalui Observasi di lingkungan Pondok Pesantren Daarul Qoshidin. Kemudian melalui wawancara dengan pihak pengasuhan santri guna memperoleh data terkait peran dan sikap pendidik terhadap peserta didik.

Lalu dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman. Dalam menganalisis data menurut model Miles dan Huberman terdapat langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu; pertama Data Collection/Pengumpulan Data. Dalam penelitian Kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (Triangulasi).²¹ Kedua, Data Reduction/Reduksi Data. Mereduksi data data berarti merangkum, memilih, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²² Ketiga, Data Display/Penyajian Data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart*, dan sejenisnya.²³ Keempat, Conclusion Drawing/Verification. Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat semestara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian mendeskripsikan peran, sikap, Tanggung Jawab Pendidik dalam memberikan Pendidikan moral dan karakter kepada peserta didik di Pondok Pesantren Daarul

²¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, Cetakan ke-2 (Alfabeta cv, 2020), 323.

²² Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, 323.

²³ Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, 325.

²⁴ Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, 329.

Qoshidin Kuningan Jawa Barat. Dan peneliti deskripsikan mengenai hal tersebut sebagai berikut:

Tanggung Jawab Pendidik dalam mengasuh Peserta Didik

Tanggung Jawab pendidik disini bermula dari Niat pendidik dalam mengasuh peserta didik di lingkungan pondok pesantren. Adapun cara mengasuh, pendidik selalu menanamkan niat, bagaimana peserta didik ini, bisa menjadi pribadi yang berkualitas, memiliki karakter yang baik, memiliki pengetahuan yang luas, Dan menjadi penerus pemimpin bangsa yang adil dan beradab di masa yang akan datang. Dari niat tersebut dapat mencerminkan tanggung jawab pendidik yang begitu besar, karena pendidik ingin peserta didiknya menjadi pribadi yang lebih baik darinya. mulai dari segala aspek dan bidang manapun. Dan pendidik mengharapkan agar peserta didik dapat memberikan Pendidikan yang optimal ke generasi selanjutnya.

Dengan adanya Niat yang mendalam dalam mengasuh dan memberikan Pendidikan kepada peserta didik, merupakan langkah awal untuk membentuk karakter peserta didik. Dalam mengasuh peserta didik, pendidik dan segenap pengurus Pondok Pesantren Daarul Qoshidin mengasuh para peserta didiknya selama 24 jam. Pada waktu pagi hari, tanggung jawab pendidik membangunkan para peserta didik untuk melaksanakan sholat Shubuh berjamaah di Masjid Jami'. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab krusial bagi pendidik. karena Disini Para peserta didik dibiasakan untuk bisa bangun lebih awal di pagi hari tanpa harus dibangunkan orang lain. Hal ini melatih kemandirian siswa untuk menjalankan kegiatan hariannya. Selain itu bangun pagi merupakan awal penentuan kesuksesan seseorang pada hari tersebut. Kemudian, tanggung jawab pendidik di Pondok Pesantren Daarul Qoshidin selanjutnya adalah mengatur kegiatan peserta didik sesuai dengan jadwal kegiatan pondok pesantren. Di pagi hari, ada banyak kegiatan peserta didik yang harus pendidik bimbing. Di pagi hari pendidik membimbing peserta didik dalam pembersihan kamar dan lingkungan asrama. Dalam pembersihan disini, pendidik ikut serta dalam membantu para peserta didik untuk membersihkan lingkungan pondok pesantren. Tidak hanya sekedar penyuruh dan pemberian intruksi kepada peserta didik, akan tetapi ini adalah bentuk keteladanan seorang pendidik kepada para peserta didiknya. Disinilah peserta didik melihat sikap dan perilaku asli pendidik, apakah pendidik hanya bisa menyuruh saja atau ikut terjun bersamanya dalam membersihkan lingkungan kamar dan asrama. Selain itu ini akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik kepada peserta didik, pendidik yang mengajarkan arti dari menjaga kebersihan lingkungan kamar, asrama, dan lingkungan pondok pesantren. Telah memberikan nilai-nilai

yang sangat penting bagi peserta didik sendiri yaitu disamping mereka dididik untuk bisa hidup mandiri, mereka juga diajarkan betapa pentingnya untuk bisa menjaga lingkungan sekitar. Karena bersihnya lingkungan akan mencerminkan Kesehatan badan dan pikiran. Dan ini merupakan tanggung jawab pendidik agar peserta didiknya dapat untuk menjaga dirinya dan menjaga lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya Tanggung jawab pendidik di Pondok Pesantren Daarul Qoshidin juga mengatur keuangan peserta didik. Pasalnya peserta didik di Pondok Pesantren Daarul Qoshidin masih dalam jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Melihat tingkat jenjang tersebut, dapat dipastikan mereka masih belum bisa mengelola dan menggunakan Uang dengan bijaksana. Untuk menghindari keteledoran kehilangan Uang, maka Uang peserta didik dititipkan oleh pendidik. dengan cara ini pendidik dapat mengatur keuangan uang peserta didik, apabila peserta didik ingin beli sesuatu kebutuhan seperti makanan, minuman, dan alat mandi lainnya, tinggal meminta langsung ke pendidik. karena lokasi kamar antara pendidik dengan peserta didik terletak dalam 1 kamar. Akan tetapi ruangan pendidik diberikan pembatas khusus yang tidak bolehkan untuk masuk bagi peserta didik. Dengan situasi tersebut, peserta didik dapat mudah mencari pendidik untuk mengambil uangnya dengan keperluan membeli makanan di kantin. karena lokasi antara kamar pendidik dan kamar peserta didik satu kamar. Selain itu pendidik juga lebih mudah memantau perilaku peserta didik didalam kamar, jika ada suatu kejadian yang tidak diinginkan pendidik. Tanggung jawab pendidik di Pondok Pesantren Darul Qoshidin untuk mengelola Uang jajan peserta didik selama satu bulan. mengajarkan mereka untuk bisa hidup hemat dan tidak boros terhadap uang yang dimilikinya. Karena masih banyak orang yang memiliki uang yang banyak dan diakhir jatuh miskin karena tidak bisa mengelola uang mereka dengan baik.

Pada siang hari, pendidik di Pondok Pesantren Daarul Qoshidin memberikan Ilmu pengetahuannya di proses pembelajaran di kelas. Selain menjadi pengasuh, pendidik juga seorang pengajar. tanggung jawab pendidik selama proses pembelajaran adalah menyampaikan materi pembelajaran yang berkualitas dengan cara penyampaian yang mudah dipahami oleh para peserta didik di kelas. Dan juga memastikan apakah penyampaian materi pembelajaran dapat dipahami oleh para peserta didik. Kompetensi pedagogik berfokus pada potensi pendidik guna mengerti karakteristik murid, melakukan perancangan taktik pembelajaran yang sesuai, dan melakukan asesmen yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid. Di sisi lain, pendidik diharapkan dapat melakukan pengelolaankelas secara baik dan

berkomunikasi secara efektif dengan murid, orang tua, serta khalayak.²⁵ Dalam dunia pendidikan, kurikulum menjadi pusat dalam berbagai aspek pendidikan yang mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum harus disesuaikan seiring perkembangan zaman agar nantinya peserta didik mampu bersaing dan siap menghadapi tantangan zaman.²⁶ Oleh karena itu tanggung jawab pendidik harus mengetahui tentang media, strategi, dan metode pendidikan yang relevan kepada peserta didik. Agar Pendidikan semakin maju dari tahun ke tahun. Dan kebiasaan buruk saat pendidik mengajar di kelas yaitu mereka hanya sekedar menyampaikan materi saja, dan kemudian pulang dari kelas tanpa memperhatikan pemahaman peserta didik. Apakah peserta didik paham apa yang sudah disampaikan didalam kelas. Banyak Sebagian guru melakukan hal tersebut. Maka pada pemaparan artikel ini, sekali lagi peneliti memberikan peringatan dampak negatif kepada para pendidik yang masih melakukan kebiasaan buruk dalam mengajar di kelas. Karena ini mencangkup kepribadian dan karakter peserta didik di masa yang akan datang.

Sikap Pendidik menghadapi Konflik antara Peserta Didik

Peran pendidik dalam membimbing peserta didik tidak selalu berjalan dengan lancar. Pastinya terdapat tantangan dan kejadian yang tidak diinginkan pendidik dalam memberikan Pendidikan kepada peserta didik. Salah satunya terjadinya konflik antara sesama peserta didik. Kejadian ini bukanlah kejadian yang langka dalam pendidikan di lingkungan pesantren. Tetapi kejadian ini adalah sebuah hal yang mutlak terjadi. Walaupun dalam lingkungan pondok pesantren menanamkan akhlak yang mulia, dan hidup berdampingan dengan seorang pendidik, maka hal ini tidak dapat dihindarkan atau dipungkiri kembali bahwa kejadian ini tidak akan terjadi. Dan pastinya, seberapa ketat disiplin yang diterapkan oleh pondok pesantren, dan seberapa besar perhatian pendidik terhadap peserta didiknya, pastinya setiap peserta didik memiliki permasalahan sendiri, baik sesama temanya sendiri maupun masalah dirinya sendiri.

Maka sikap seorang pendidik, dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah tetap tenang dan mencari akar masalah dari permasalahan yang terjadi. Sikap yang tenang dan pikiran yang jernih akan memberikan Solusi yang rasional terhadap pihak yang berkonflik.

²⁵ Immelda Meyvita dkk., "MEMBANGUN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENYAMBUUT PENDIDIKAN BERKUALITAS," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Volume 10 Nomor 02 (Juni 2025): 217.

²⁶ Ahmad Rizki Gunawan dan Muhammad Syakhi Afkar Ramadhani, "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 1 April 2024, 113.

Maka sikap pendidik jika ada seorang peserta didik yang sedang berkonflik dengan temannya maka tugas pendidik adalah memberikan ruang kepada peserta didik untuk menjelaskan secara jelas dan detail terkait sebab-sebab terjadinya konflik. Agar pendidik mengetahui secara jelas mengapa konflik ini bisa terjadi. Apabila pendidik sudah mengetahui sebab-sebab terjadinya konflik, pendidik janganlah langsung memberikan keputusan secara spontan. Kenapa demikian? karena jika pendidik memberikan keputusan secara spontan di hadapan pihak yang berkonflik maka ada salah satu kedua belah pihak yang tidak setuju dengan keputusan spontan yang lontarkan oleh pendidik. dan alhasil masalah antara kedua belah pihak tersebut tidak terselesaikan secara tuntas atau secara total.

Oleh karena itu perlu adanya, diskusi dan musyawarah antara pendidik dengan kedua belah pihak yang berkonflik. Hal ini dilakukan untuk membuat kesepakatan antara kedua belah pihak. Kesepakatan ini bertujuan untuk mendamaikan kedua belah pihak yang berkonflik menuju kesepakatan yang adil dan jujur. Dan peran pendidik disini adalah sebagai penengah atau sebagai pihak netral yang tidak memihak satu sama lain. Dan pendidik disini untuk memberikan nasehat dan saran kepada peserta didik, apabila terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan saat diskusi nanti. Proses diskusi ini memerlukan waktu yang cukup lama, maka sikap pendidik harus bersabar agar Keputusan yang diambil dapat membawakan kedamaian terhadap kedua belah yang sedang berkonflik. Apabila proses diskusi ini menghasilkan keputusan bersama dan adil, maka pendidik bisa untuk angkat bicara dengan memberikan nasehat dan saran kepada peserta didik yang berkonflik. Dan memerintahkan mereka untuk berjanji agar konflik ini tidak akan terulangi kedua kalinya.

Dari penjelasan sikap pendidik diatas, dalam menghadapi konflik peserta didik, ini merupakan seni bagi pendidik atau cara pendidik untuk menyelesaikan permasalahan konflik peserta didik, agar permasalahan ini tidak berlanjir pada waktu yang lama. Cara dan sikap menyelesaikan masalah disini sangatlah penting bagi pendidik. terutama dalam lingkungan pondok pesantren, yang dimana para peserta didik hidup dan tinggal Bersama di lingkungan pondok pesantren. Dan juga dengan tujuan yang sama, yaitu untuk menuntur ilmu pengetahuan. Maka tak heran jika kejadian seperti konflik antar peserta didik pastinya terjadi. Dan walaupun dalam lingkungan tersebut sudah ada pendidik yang tinggal di pondok pesantren tersebut. Maka tugas pendidik disini harus bisa untuk bersikap tenang dan berpikir jernih menghadapi permasalahan tersebut. Agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan cara yang aman tanpa adanya kekerasan antara kedua belah pihak yang berkonflik. Dan juga perlu diketahui

bagi para pendidik bahwa tujuan pendidikan yaitu upaya peningkatan kualitas dan mutu sumber daya manusia sesuai yang diterangkan dalam Undang Undang (UU) sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 yang tujuannya untuk perkembangan potensi dari peserta didik agar menjadi manusia yang seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berilmu, sehat, berakhlak mulia, mandiri, cakap, menjadi negara yang demokratis, bertanggungjawab, dan kreatif.²⁷

Perilaku Pendidik terhadap Lingkungan Pondok Pesantren

Selain dari peran dan tanggung jawab pendidik terhadap peserta didik di Pondok Pesantren Daarul Qoshidin Kuningan yang sudah dijelaskan diatas, maka menjaga perilaku di lingkungan pendidikan pondok pesantren tidak kalah pentingnya. Karena pendidik adalah cerminan masa depan peserta didik yang akan datang. Peserta didiklah yang akan menggantikan peranya untuk melanjutkan pendidikan yang berkualitas di masa yang akan datang. Adapun perilaku pendidik Pondok Pesantren Daarul Qoshidin mencakup beberapa bidang yang harus dijaga kehormatan dan wibawa seorang pendidik. yang pertama pada bidang kesantrian. Pada bidang ini tidak perlu ditanyakan Kembali bahwa pendidik harus menjaga perilakunya di hadapan para peserta didik atau para santrinya. Pada bidang ini pendidik bersikap adil, menghormati pendapat peserta didik, berkata jujur, dan dapat mengontrol emosi. Dari sikap tersebut harus dijaga oleh pendidik. karena peserta didik di Pondok Pesantren Daarul Qoshidin masih dalam jenjang *Madrasah Ibtidaiyah*. Pada masa ini mereka masih bersikap polos terhadap apa yang mereka lihat. Untuk menumbuhkan karakter dan moral yang baik untuk mereka, maka pendidik harus menanamkan dirinya untuk bersikap baik dan sopan. Karena bahwasanya, peserta didik pada Tingkat ini akan merekam semua Tindakan yang dilakukan oleh pendidik olehnya. Melihat itu, butuh perhatian khusus bagi pendidik kepada peserta didik untuk membimbingnya dan membinaanya agar mereka melihat dan tidak melakukan hal-hal yang tidak sopan lagi tidak terpuji.

Kemudian bidang selanjutnya adalah perilaku pendidik terhadap guru-guru dan pembantu pondok pesantren. Selain pendidik menjaga perilaku terhadap para peserta didik, pendidik juga harus menjaga hubungan dan sikap sesama guru-guru dan pembantu pondok pesantren. Pada hal ini, pendidik melakukan dengan sikap untuk saling berkontribusi dalam menjalankan tugasnya. Sikap yang saling mendukung terhadap program yang dilakukan

²⁷ Wiwu Ulandari dan Rustan Santaria, "Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru melalui Pendidikan dan Pelatihan," *Journal of Islamic Education Management* Vol.5, No.1 (April 2020): 58.

pondok pesantren. Sikap yang saling menghormati satu sama lain dan tidak menyalahkan permasalahan yang terjadi kepada para guru dan pembantu pondok pesantren. Dari sikap tersebut pendidik lakukan agar proses Pendidikan berjalan dengan lancar, dan bisa berfokus pada Pendidikan karakter pada peserta didik. Untuk menjaga semua itu, pendidik di Pondok Pesantren Daarul Qoshidin sering melakukan perkumpulan dwi pekanan antara para pendidik, para guru, dan para pembantu pondok pesantren. Isi dari perkumpulan disini adalah membahas evaluasi selama sebulan terhadap keefektifan dan kelancaran pendidik dalam menjalankan tugasnya untuk memberikan Pendidikan kepada para peserta didik. Selain itu, juga membahas program-program kerja yang akan datang dan pembagian tugas sesama guru lainnya. Hal ini dapat memberikan para pendidik untuk bisa berkomunikasi dan bertukar pikiran untuk menjalankan program-program pondok pesantren. Dan perkumpulan ini sangatlah wajib bagi para pendidik dan para pembantu pondok pesantren agar terhindar dari miis komunikasi antara pendidik lainnya dan memperkecil konflik antara pendidik lainnya. kompetensi kepribadian mencakup sikap pribadi guru, seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan kebijaksanaan, yang menjadikannya teladan bagi siswa dan Masyarakat.²⁸

Selanjutnya, sikap pendidik pada bidang social masyarakat. Walaupun pembahasan ini terkait lingkungan pondok pesantren, tapi peneliti beranggapan bahwa lingkungan social Masyarakat juga memberikan dampak bagi peserta didik yang tinggal di pondok pesantren. Pasaunya Masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Daarul Qoshidin sering sekali membantu pondok pesantren baik bantuan materi maupun fisik. Oleh karena itu peneliti ingin menambahkan perilaku pendidik terhadap Masyarakat sekitar agar pendidik bisa mengotrol diri terhadap perilaku Masyarakat sekitar pondok pesantren. Adapun perilaku pendidik Pondok Pesantren Daarul Qoshidin terhadap Masyarakat sekitar sebagai berikut; memberikan sapaan kepada Masyarakat sekitar Ketika di jalan. Mungkin sikap ini terbilang sangatlah receh, akan tetapi dampak dari sikap ini memberikan efek yang begitu besar bagi Masyarakat. Masyarakat akan merasa senang jika disapa di jalan, atau lebih dari itu dengan mengucapkan salam kepadanya. Kemudian pendidik sering juga berinteraksi terhadap Masyarakat sekitar. Dan juga berkontribusi dalam menyampaikan risalah dakwah ilmu pengetahuan islam di hadapan Masyarakat sekitar. Ini dilakukan melalui khutbah di masjid sekitar desa mereka. Dengan menghormati Masyarakat, berkontribusi dalam menyampaikan

²⁸ Meyvita dkk., "MEMBANGUN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENYAMBUT PENDIDIKAN BERKUALITAS," 217.

ilmu pengetahuan di lingkungan Masyarakat, maka kepercayaan Masyarakat terhadap pendidik dipondok pesantren semakin tinggi. Menjaga sikap dihadapan para siswa maupun Masyarakat sosial sangat berpengaruh dengan menjaga kehormatan seorang pendidik. Pendidik yang menjaga etika juga berperan penting dalam membangun kepercayaan dari masyarakat dan orang tua. Integritas dan profesionalisme pendidik mencerminkan kualitas pendidikan yang diterima peserta didik dan menciptakan reputasi yang baik bagi lembaga Pendidikan.²⁹

Pendidik sebagai Motivator bagi para Peserta Didik

Seorang Pendidik selain tugasnya menjadi pengasuh dan pembimbing, pendidik juga harus menjadi motivator bagi para peserta didiknya. Hal ini berjalan sebagai seorang sosok yang ditiru perilakunya, ucapannya, dan tanggung jawabnya kepada peserta didik mengharuskan pendidik menjadi seorang motivator pada peserta didiknya untuk kesuksesan di masa yang akan datang. Lalu bagaimana pendidik melakukannya agar menjadi motivator bagi peserta didiknya? Para Pendidik di Pondok Pesantren Daarul Qoshidin Kuningan biasa melakukannya dengan mengadakan kursus pengembangan skill. Baik dari soft skill maupun hard skill. Dari kegiatan tersebut pendidik mengajarkan ilmu dan skillnya kepada peserta didik. Dengan hal itu peserta didik mendapat ilmu pengetahuan baru selama di pondok pesantren. Mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang agama saja, tapi pengetahuan umum dan skill barunya yang baru mereka ketahui. Diakhir sesi pelatihan kursus skill, barulah pendidik memberikan motivasi dengan memberikan nasehat, apabila kalian mempelajari sebuah skill dan kalian menguasainya, maka kalian mempunyai peluang untuk bisa sukses di tahun yang akan datang. Adapun hal ini tidak harus mengadakan kursus skill untuk peserta didik, tapi dapat dilakukan dengan sesuatu lainnya, seperti sikap pendidik yang sangat disegani oleh peserta didik, ataupun seni pendidik dalam mendidik yang membuat peserta didik semakin nyaman denganya, dan lain sebagainya. Oleh karena itu untuk menjadi seorang motivator bagi peserta didik, tugas pendidik adalah terus mengupgrade diri dan menambah ilmu pengetahuannya, agar mereka dapat memberikan ilmu kepada peserta didik. Tidak hanya menjadi pendidik yang hanya bisa menyuruh peserta didiknya tanpa tahu tujuan dan alasan yang jelas. Pendidik juga diharapkan untuk terus-menerus meningkatkan diri dan memperbarui pengetahuan mereka.³⁰

²⁹ Dahyani, "Etika Pendidik dalam Perspektif Islam," 357.

³⁰ Dahyani, "Etika Pendidik dalam Perspektif Islam," 356.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Sikap seorang pendidik memainkan peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana Pendidikan di lingkungan pondok pesantren semakin kondusif dan nyaman. Seorang pendidik bukan sekadar penyampai materi pelajaran, tetapi juga merupakan figur yang diteladani oleh peserta didik dalam aspek perilaku, etika, dan kepribadian. Sikap positif yang ditunjukkan oleh pendidik seperti tanggung jawab dalam tugas, kejujuran dalam penyampaian ilmu, empati terhadap kondisi siswa, serta kemampuan menjadi contoh yang baik akan sangat berdampak pada semangat belajar siswa dan suasana kelas secara keseluruhan.

Sebaliknya, apabila seorang pendidik menunjukkan sikap yang negatif, seperti ketidakdisiplinan, kurangnya tanggung jawab, atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral dan etika, maka hal tersebut peserta didik akan menirunya dan melakukan tindakan yang tidak terpuji. Oleh karena itu, penguatan karakter pendidik menjadi hal yang sangat penting dalam membangun generasi yang unggul. Dalam perspektif Islam, etika pendidik tidak hanya mencakup aspek profesionalisme, tetapi juga dimulai dari niat yang ikhlas dalam mendidik, kejujuran dalam menyampaikan ilmu, serta kepemimpinan yang ditunjukkan melalui keteladanan akhlak. Keseluruhan aspek tersebut menjadi pondasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, aman, dan memotivasi siswa untuk tumbuh menjadi pribadi yang berkualitas.

Saran

Melihat pentingnya peran sikap pendidik dalam dunia pendidikan, maka disarankan agar para pendidik terus meningkatkan kualitas pribadi mereka melalui refleksi diri dan pembinaan etika secara berkelanjutan. Pendidik perlu menyadari bahwa sikap mereka akan selalu menjadi sorotan dan panutan bagi peserta didik, sehingga diperlukan kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan profesi mulia ini.

Lembaga pendidikan juga diharapkan aktif dalam memberikan pelatihan, pembinaan, dan evaluasi berkala terhadap pendidik guna membentuk karakter yang kuat serta memperkuat kompetensi profesional mereka. Program-program seperti sertifikasi guru, pelatihan berkelanjutan, dan uji kompetensi hendaknya dilaksanakan secara sistematis dan sesuai kebutuhan. Pemerintah pun memiliki peran strategis dalam menyediakan kebijakan dan program yang mendukung pengembangan kepribadian serta profesionalisme pendidik.

Pendidikan yang berkualitas hanya dapat tercipta jika pendidik dibina secara serius baik dari aspek keilmuan maupun moral.

Terakhir, dibutuhkan penelitian lanjutan mengenai dampak langsung sikap pendidik terhadap hasil belajar siswa, agar pendekatan yang dilakukan dalam pengembangan pendidik dapat lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Joni dan Mastiah. "ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 2 No.10 (Desember 2022).
- Aulia, Nadira, Sarinah, dan Juanda. "Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013." *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* Vol. 3 No. 1 (2023).
- Dahyani, Maulia. "Etika Pendidik dalam Perspektif Islam." *Analysis: Journal of Education* Volume 2, Number 2, (2024).
- Dr. Sugiyono, Prof. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Cetakan ke-2. Alfabeta cv, 2020.
- Lestariningsih, Ika Tri. "Pengaruh Karakteristik terhadap Sikap Pendidik Dalam Mengajar di MTS. Sunan Muria Jembulwunut." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* Volume 5 No. 2 (Juli 2018).
- Maulidin, Syarif. "Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung) Syarif Maulidin." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Volume 3 Nomor 2 (Juli 2024).
- Meyvita, Immelda, Anisah NurAzizah, Jihan Alya, Yulinar Maharani Agetta, dan Zulfadewina. "MEMBANGUN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENYAMBUT PENDIDIKAN BERKUALITAS." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Volume 10 Nomor 02 (Juni 2025).
- Rizki Gunawan, Ahmad, dan Muhammad Syakhi Afkar Ramadhani. "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 1 April 2024.
- Albar, J., & Mastiah. (2022). "ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(10).

- Maulidin, S. (2024). "Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung)." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(2).
- Lestariningsih, I. T. (2018). "Pengaruh Karakteristik terhadap Sikap Pendidik Dalam Mengajar di MTS Sunan Muria Jembulwunut." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 5(2).
- Dahyani, M. (2024). "Etika Pendidik dalam Perspektif Islam." *Analysis: Journal of Education*, 2(2).
- Rizki Gunawan, A., & Ramadhani, M. S. A. (2024). "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru PAIdalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*.
- Lestariningsih, I. T. (2018). "Pengaruh Karakteristik terhadap Sikap Pendidik Dalam Mengajar di MTS Sunan Muria Jembulwunut." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 5(2).
- Dahyani, M. (2024). "Etika Pendidik dalam Perspektif Islam." *Analysis: Journal of Education*, 2(2).